

Analysis of Beginning Reading Ability in Grade 1 Students of SD Negeri 1 Sidokumpul District Patean Kendal Regency Academic Year 2021/2022

Endang Sukowati

SD Negeri 1 Sidokumpul
endangsukowati71@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

This study aims to analyze the inhibiting factors for early reading in grade 1 students of SD Negeri 1 Sidokumpul and alternative solutions that can be used to overcome difficulties in beginning reading. This research method is a type of qualitative research using a case study approach. The instruments used are teacher observation sheets, student observation sheets, and interview guidelines. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the inhibiting factors for early reading in grade 1 students of SD Negeri 1 Sidokumpul include: intellectual factors, environmental factors, lack of motivation from the family, and low student interest in reading. while alternative solutions that can be used to overcome difficulties in early reading are: classroom teachers prioritize and pay special attention to children who have difficulties; establish a good cooperative relationship between class teachers and parents of students; parents should pay more attention to/monitor their children in learning to read; and interests of students must be developed and trained continuously. This research is expected to contribute in the form of thinking for the advancement of abilities in early reading learning for grade 1 students.

Keywords: *inhibiting factors, reading beginning, grade 1 students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Sidokumpul dan alternatif solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan. Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Sidokumpul diantaranya yaitu: faktor intelektual, faktor lingkungan, kurangnya motivasi dari pihak keluarga, dan minat membaca siswa yang rendah. sedangkan alternatif solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan yaitu : guru kelas lebih memprioritaskan dan memberi perhatian khusus kepada anak-anak yang mengalami kesulitan; menjalin hubungan kerjasama yang baik antara guru kelas dan orang tua siswa; orang tua harus lebih memperhatikan/memantau anak dalam belajar membaca; dan minat siswa harus dikembangkan dan dilatih terus menerus. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran guna kemajuan kemampuan dalam pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas 1.

Kata kunci: faktor penghambat, membaca permulaan, siswa kelas 1

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

p-ISSN 2620-9284

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Suasana belajar harus dapat diciptakan melalui kegiatan permainan bahasa dalam pembelajaran membaca. Hal itu sesuai dengan karakteristik anak yang masih senang bermain. Permainan memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Kemampuan membaca seseorang dilalui dengan tahapan membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan diberikan kepada siswa kelas I dan II. Kemampuan membaca permulaan adalah kompetensi yang dimiliki oleh siswa dalam melafalkan simbol-simbol dengan suara yang jelas dan tepat. Oleh karena itu, membaca permulaan menjadi sesuatu yang penting untuk dikuasai terlebih dahulu oleh siswa sebelum memperoleh/belajar membaca lanjutan. Penguasaan membaca permulaan sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru mampu mengembas berbagai pendekatan, metode dan strategi yang digunakan dalam mengajarkan membaca permulaan.

Pengajaran Bahasa Indonesia di SD yang bertumpu pada kemampuan dasar membaca dan menulis juga perlu diarahkan pada tercapainya kemahirwacanaan. Keterampilan membaca dan menulis, khususnya keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajarmengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat saat ini menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Salah satu cara untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan bermakna dapat diupayakan melalui kegiatan membaca kelas 1 SD. Menurut oleh A Kamilah · 2022 — Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah, 4(1), 218–226. Midah, M., & Ruqoyyah, S. (2021). Kemampuan permulaanMatematik Untuk Siswa SD Kelas 1 SD. Pada siswa kelas 1 sekolah dasar membaca permulaan merupakan proses tahapan awal. Siswa memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Putra (2017) menyatakan bahwa “kesiapan membaca individu melibatkan dirinya dan pengalaman belajar di sekolah, dan faktor dari kesiapan membaca yaitu kesiapan fisik, kesiapan psikologis, kesiapan pendidikan dan kesiapan IQ” Paramita (2013) mengatakan bahwa “Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan karena dengan kemampuan membaca siswa akan lebih mudah, menggali informasi dari berbagai sumber tertulis”. Sudiarta (2017) “Kemampuan membaca adalah modal utama anak dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, hal ini dikarenakan sumber belajar yang tersedia sebagian besar terdapat pada buku yang mengharuskan anak untuk dapat membacanya dengan baik untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan”. “Kegiatan membaca memiliki peran penting untuk menyerap informasi-informasi ataupun ilmu pengetahuan yang disampaikan lewat bahasa tulis” (Sumantri,2017). Menurut Rasna (2010) “Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang mempunyai sifat strategis sebagai aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan. Antari (2013) berpendapat bahwa membaca permulaan adalah siswa berawal mula mengenal huruf dan dalam waktu yang cepat dapat membaca. Anantha (2013) “Membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses recoding dan decoding”.

Berdasarkan hasil wawancara, dalam proses pembelajaran membaca khususnya pada membaca permulaan, terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya. terjadinya kesulitan membaca pada anak usia dini dapat disebabkan oleh banyak faktor. Faktor tersebut, diantaranya, adalah faktor fisik, psikologis, jenis kelamin, pengetahuan, dan sosial-budaya. Selain itu, faktor kognitif menjadi salah satu faktor utama dalam hal kesulitan membaca

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Kelas I SD Negeri 1 Sidokumpul Kecamatan Patean Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2021/2022”. Rumusan masalah penelitian ini bahwa alternatif solusi untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan di sekolah dasar yaitu : (1) guru kelas lebih memprioritaskan anak-anak yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam membaca permulaan, (2) guru kelas juga harus memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang mengalami kesulitan, (3) hubungan kerjasama yang baik antara guru kelas dan orang tua siswa, (4) orang tua harus lebih memperhatikan anaknya, dan (5) minat siswa harus dikembangkan dan dilatih terus menerus.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Sidokumpul Kecamatan Patean Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2021/2022. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2020 sampai Mei 2021. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas I SD Negeri 1 Sidokumpul yang berjumlah 14 siswa terdiri dari 9 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki.

Pelaksanaan membaca permulaan di kelas I sekolah dasar dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat. Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Menggunakan Contextual Teaching And Learning Berbantuan Kartu Kata

Membaca merupakan kegiatan melihat dan memahami suatu hal yang terdapat dalam bacaan. Maman dan Rajab (2016) berpendapat mengenai membaca yakni “Reading is a language activity as the second receptive skill after listening” (Membaca merupakan aktivitas bahasa sebagai keterampilan reseptif kedua setelah mendengarkan). Belajar membaca adalah upaya yang dilakukan secara terus-menerus atau bisa dikatakan belajar membaca tidak akan pernah usai. Oleh karena itu, membaca menjadi salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan membaca permulaan siswa berkategori baik yakni mampu memahami makna tersurat, tersirat, ide pokok, kesimpulan, fakta dan opini, amanat serta menerapkan teori dalam kehidupan siswa berdasarkan bacaan dan (2) hambatan yang dialami siswa bingung mencari jawaban mengapa dan bagaimana, belum memahami ide pokok dan opini, serta kegiatan membaca siswa belum optimal. Kesimpulan penelitian adalah kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas I sudah berkategori baik. Hambatan siswa masih bingung menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana, belum memahami ide pokok, opini serta kegiatan membaca siswa yang masih belum optimal.

Penyajian data penelitian ini dipaparkan dalam tiga fokus yaitu kemampuan membaca pemahaman siswa, hambatan yang dialami siswa dalam membaca pemahaman, dan upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas I di SD Negeri 1 Sidokumpul.

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar dilaksanakan sesuai dengan perbedaan antar kelas-kelas awal dan kelas-kelas tinggi. Pembelajaran membaca di kelas-kelas awal disebut membaca permulaan dan di kelas-kelas tinggi disebut membaca lanjut. Pada siswa kelas 1 sekolah dasar membaca permulaan merupakan proses tahapan awal. Siswa memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Putra (2017) menyatakan bahwa “kesiapan membaca individu melibatkan dirinya dan pengalaman belajar di sekolah, dan faktor dari kesiapan membaca yaitu kesiapan fisik, kesiapan psikologis, kesiapan pendidikan dan kesiapan IQ” Paramita (2013) mengatakan bahwa “kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan karena dengan kemampuan membaca siswa akan lebih mudah, menggali informasi dari berbagai sumber tertulis”. Menurut Sudiarta (2017), “kemampuan membaca adalah modal utama anak dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, hal ini dikarenakan sumber belajar yang tersedia sebagian besar terdapat pada buku yang mengharuskan anak untuk dapat membacanya dengan baik untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan”. “Kegiatan membaca memiliki peran penting untuk menyerap informasi-informasi ataupun ilmu pengetahuan yang disampaikan lewat bahasa tulis” (Sumantri, 2017). Menurut Rasna (2010), “membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang mempunyai sifat strategis sebagai aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan. Antari (2013) berpendapat bahwa membaca permulaan adalah siswa berawal mula mengenal huruf dan dalam waktu yang cepat dapat membaca. Anantha (2013) mengatakan bahwa “membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses *recoding* dan *decoding*”.

Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca siswa sebagai suatu yang menyenangkan. Keterampilan membaca siswa diharapkan harus segera dikuasai oleh siswa SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa. Khususnya di kelas rendah atau kelas 1 keberhasilan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca permulaan mereka. Siswa mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan melalui berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang. Akibatnya kemampuan belajarnya juga lamban dibanding dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang berjudul faktor pendukung dan penghambat kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Keraton Yogyakarta yang telah dilakukan oleh Ardi Wiranata (2016, hal.54) menyimpulkan bahwa “faktor pendukung dalam membaca permulaan yaitu perpustakaan di SD yang memadai, dan guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk membaca. Sedangkan faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri Kraton Yogyakarta meliputi faktor guru, siswa, dan proses pembelajaran, faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas II yang berada pada kategori tinggi yaitu pada faktor siswa, sementara itu faktor penghambat dari faktor guru dan proses pembelajaran berada pada kategori sedang”.

Tingkat permulaan kritis dapat diketahui dari kemampuan siswa dalam menemukan seluruh makna dari bacaan dan menganalisis bahan bacaan. Kemampuan siswa pada tingkat ini sudah cukup ditunjukkan dengan siswa sudah mampu menjawab dengan benar pertanyaan pemahaman kritis berupa menentukan fakta berdasarkan bahan bacaan dan menentukan pesan yang ingin disampaikan penulis dalam bacaan. Pada pertanyaan tentang fakta dan opini serta menentukan kesimpulan berdasarkan bacaan siswa tidak bisa menjawab dengan benar. Kemampuan siswa dalam pemahaman kreatif dapat diketahui dari kemampuan siswa memahami makna yang terkandung dalam sebuah bacaan serta mampu

mengaplikasikan dan menerapkannya untuk keperluan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan siswa kelas I pada pemahaman kreatif sudah baik ditunjukkan dengan siswa sudah mampu menjawab pertanyaan pemahaman kreatif selama proses pembelajaran yakni berupa memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan teori berdasarkan bacaan yang dibaca.

Siswa kelas I di SD Negeri 1 Sidokumpul melakukan tes membaca permulaan yang diberikan oleh peneliti. Hasil pekerjaan siswa dikoreksi sehingga diketahui jawaban yang benar dan salah selanjutnya diberi nilai sesuai dengan pedoman penilaian yang sudah ditentukan. Pada observasi pembelajaran juga terdapat kegiatan menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait suatu bacaan. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dan menuliskannya di buku masing-masing.



Gambar 1. Tes Membaca Permulaan Siswa Kelas I

Hambatan yang dialami Siswa dalam Membaca Permulaan

Karakteristik kesulitan membaca permulaan siswa diantaranya: kesulitan mengidentifikasi huruf dan merangkai susunan huruf, membalik huruf, mengubah kata, menghilangkan huruf dalam susunan kata, mengeja terbata-bata, mengucapkan kata salah, kurang memperhatikan tanda baca tidak memahami isi bacaan, dan sulit konsentrasi. Siswa kurang mengenal huruf, bunyi bahasa (fonetik), dan bentuk kalimat. Adanya perbedaan dialek siswa dengan pengucapan bahasa Indonesia yang baku. Beberapa orang tua sering kali hanya mempercayakan kepada siswa bahwa siswa itu harus dapat mandiri dan bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti menganalisis bahwa faktor-faktor penghambat membaca permulaan meliputi faktor intelektual, faktor lingkungan dan faktor psikologis serta alternative solusi untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa kelas kelas I SD Negeri 1 Sidokumpul Kecamatan Patean Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2021/2022 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Faktor intelektual mencakup tingkat kecerdasan anak yaitu kemampuan siswa yang rendah dibanding dengan teman-temannya sehingga siswa tersebut lamban dalam membaca dan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran,
- 2) Faktor lingkungan lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa, mencakup latar belakang dan pengalaman siswa yang kurang, siswa sangat memerlukan keteladanan dalam membaca. Keteladanan tersebut harus ditunjukkan orang tua sesering mungkin. Keadaan ekonomi keluarga yang rendah juga menyebabkan anak mengalami hambatan dalam membaca permulaan,
- 3) Motivasi, kurangnya motivasi dari pihak orang tua siswa untuk mendorong dan memberi semangat untuk anaknya dalam membaca,
- 4) Minat, kurangnya minat membaca siswa yang rendah menyebabkan tingkat keberhasilan anak dalam membaca sulit tercapai.

Adapun alternatif solusi untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan di sekolah dasar yaitu :

- 1) Guru kelas lebih memprioritaskan anak-anak yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam membaca permulaan,
- 2) Guru kelas juga harus memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang mengalami kesulitan,
- 3) Hubungan kerjasama yang baik antara guru kelas dan orang tua siswa,
- 4) Orang tua harus lebih memperhatikan anaknya,
- 5) Minat siswa harus dikembangkan dan dilatih terus menerus.

Saran yang diberikan peneliti merupakan saran yang berkaitan dengan perbaikan dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mengembangkan minat dan kemampuan siswa kelas rendah dalam keterampilan membaca. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini mudah-mudahan dapat mendorong semangat penulis untuk terus berkarya, serta dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan dan menganalisis masalah-masalah pendidikan dan sebagai acuan bagi penulis untuk nantinya sebelum terjun dan mengajar di dunia pendidikan. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk dikembangkan dan dilanjutkan oleh peneliti lain dengan bahasan yang lebih dalam dan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantha, Md. Dhiah Dewi & Kt. Pudjawan, Ni Md. Setuti. (2013). *Pengaruh Pembelajaran Tematik Berbantuan Permainan Meloncat Bulatan Kata terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD*.
- Antari, Ni Md. Tulus & Ign. I Wyn. Suwatra, Ni Ngh. Madri Antari. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran *Jolly Phonics* terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD. *Jurnal Mimbar PGSD*, Vol 1 No 1 (48).
- Ardi Wirata. (2016). Faktor Pendukung dan Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas II SDN Kraton Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riani, N., Ngatman, Suryandari, K. C. (2021). *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD Negeri 6 Jatisari Kecamatan Kedungrejo Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2020/2021*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Rizkiana. (2016). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Robert S, Feldman (2012). *Pengantar Psikologi: Understanding Psychology (Edisi 10 Buku 2)*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Slamet Suryanto. (2003). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudiarta, I. W. (2017). Pengaruh Metode *Jolly Phonics* terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Bahasa Inggris pada Anak Kelompok B TK Mahardika Denpasar. *JIPP*, Volume 1 Nomor 3 Oktober 2017 (240-251).
- Taufik, I., & Zahro, N.H. (2019). Analisis Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas I di SD Islam Al-Abror Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. *Jurnal Ika Bu Tutus: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Universitas Abdurachman Saleh: Situbondo.